



Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : UD. BUDI JAYA LOGAM (BJL)

Alamat : Desa Sedyomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

Sektor Perusahaan : Industri Manufaktur Pengecoran Logam

Produk utama : Kompor Gas dan Souvenir

Perusahaan didirikan : 1998

Nama Pemilik : Nur Budiono

Jumlah Karyawan : 39 orang (22 Laki-laki, 17 Wanita).

Sertifikasi : ISO 9001:2008

Konsumen utama : Jakarta dan Bali

Mengenal Sistem Manajemen dan Alur Produksi Bersama SCORE

Banyak pemilik usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menitikberatkan tanggung jawab alur kerja pada diri sendiri, dikarenakan kurangnya rasa percaya terhadap karyawan dan kadang juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai alur produksi yang baik.

Hal tersebut dialami oleh Nur Budiono dan Kiswati, pasangan suami istri asal Pati, Jawa Tengah, pemilik UD. Budi Jaya Logam.

Keduanya mendirikan usaha yang bergerak di bidang industri manufaktur pengecoran logam itu di tahun 1998. Setelah bekerja di salah satu usaha pengecoran logam selama beberapa waktu dan memahami seluk beluk usaha pengecoran hingga pasca penjualan, Budi akhirnya memberanikan diri untuk membuka usaha secara mandiri.

Setelah beroperasi selama 20 tahun, berbagai kendala yang menghambat naiknya performa usaha tersebut mulai bermunculan.

Di tahun 2013, Budi dan Kiswati, bersama sejumlah pekerjanya mengikuti pelatihan SCORE dengan bekerja sama dengan Balai Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (BP2TK) dari Dinas Tenaga

Kerja dan Transmigrasi Jawa Tengah serta didukung oleh International Labour Organization, dimana kendala-kendala operasional mulai dianalisa.

Bersama dengan SCORE Global Certified trainer dari BP2TK, Bpk Anas Rudi, beberapa permasalahan yang terlihat termasuk adanya penyimpangan-penyimpangan proses produksi yang disebabkan oleh rendahnya etos kerja SDM dan komunikasi yang terbatas.

Selain itu, performa produksi juga kurang maksimal yang ditandai dengan adanya barang-barang rijek mulai dari percetakan dan pembubutan. Pemborosan juga terjadi di beberapa lini produksi, seperti penggunaan bahan pasir silika, penggunaan energi listrik dan pemborosan waktu diakibatkan proses pencetakan yang memakan waktu lebih lama.

Budi mengakui bahwa sebagian besar kendala yang dihadapi oleh usahanya diakibatkan oleh tidak adanya sistem manajemen yang diterapkan. Sejak awal berdiri, semua sistem peleburan dipegang langsung oleh sang pemilik.

“Ternyata sistem seperti itu tidak efisien, namun kami belum mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan para pekerja,” kata Budi.



Motivasi dan supervisi yang diterapkan juga menghasilkan adanya peningkatan kualitas SDM dan kenaikan dalam tingkat etos kerja.



“SCORE sangat menyeluruh dan membawa perbaikan bagi seluruh lini perusahaan, baik dari segi lokasi maupun alur kerja yang sebelumnya belum kami ketahui”

Nur Budiono dan Kiswati, pemilik UD Budi Jaya Logam (Peraih Parama Karya 2015)



“Pelatihan SCORE memberikan ilmu bagaimana mengurangi angka barang rijek dan mengikuti alur produksi dengan baik”

Hedy, pekerja UD Budi Jaya Logam.

Akhirnya UD Budi Jaya Logam mulai merubah sistem manajemennya secara terstruktur. Pihak pemilik kini hanya mengontrol pada proses dan hasil finishing, sementara proses-proses lainnya diserahkan kepada karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sebelum sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, tentu harus ada perombakan yang dilakukan, baik dari segi lokasi kerja maupun etos kerja seluruh jajaran pekerja dan pemilik.

Selama pelatihan SCORE, Bpk. Anas Rudi dari BP2TK Disnakertrans Jawa Tengah turut melibatkan para pekerja, karena SCORE menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang sama dan inklusif antara pemilik dan pihak manajemen perusahaan dengan para karyawannya.

Anas pun mengatakan bahwa salah satu pendekatan yang ia lakukan

Setelah pelatihan diberikan kepada seluruh pihak, UD Budi Jaya Logam mulai mengimplementasikan sistem konkrit seperti Job Description, SOP serta ketentuan K3 untuk memulai sistem manajemen yang baik.

Pada awal penerapan sistem tersebut, Kiswati, istri Nur Budiono yang juga merupakan manajer keuangan perusahaan mengatakan bahwa dibutuhkan waktu bagi para pekerja untuk beradaptasi, namun akhirnya, alur komunikasi menjadi lancar dan lebih efektif.

Tak hanya itu, bahkan jumlah absensi pekerja juga berkurang. “Kini tingkat absensi jauh menurun. Bilamana ada karyawan yang tidak bisa masuk, mereka kini melakukan komunikasi dengan baik dan menginformasikan kami yang berada di kantor. Sebelumnya mereka tidak izin atau memberi tahu kami,” jelas Kiswati.

SEBELUM	SESUDAH
	
<p>Kondisi area peleburan logam sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan SCORE</p>	

terhadap pekerja UD Budi Jaya Logam adalah dengan memberikan motivasi, pelatihan serta bekal spiritual.

Menurutnya, sangat penting untuk menyamakan persepsi pekerja dan pemilik serta menumbuhkan rasa memiliki atau sense of belonging terhadap perusahaan.

Dengan demikian, para pekerja serta sang pemilik akan bekerja demi kemajuan bersama, ketimbang hanya memprioritaskan kepentingan masing-masing. Motivasi dan supervisi yang diterapkan juga menghasilkan adanya peningkatan kualitas SDM dan kenaikan dalam tingkat etos kerja.

Dalam semangat keberlanjutan perbaikan, seperti yang diusung oleh SCORE, UD Budi Jaya Logam menggunakan sistem insentif terhadap para pekerjanya, yang tak melulu dengan memberikan bonus berbentuk uang.

“Untuk hasil produksi yang melebihi target, tentu kami akan memberikan reward berupa bonus uang, namun kami juga mengadakan rekreasi bersama setiap tahun dan juga acara kumpul bersama kecil-kecilan,” kata Kiswati. Ia juga menambahkan bahwa hal tersebut juga menjaga kedekatan antar sesama pekerja dan dengan pihak pemilik.



Selain perbaikan sistem, pembenahan juga dilakukan di ranah produksi, termasuk peningkatan kualitas dan intensitas quality control yang dilakukan 30 menit sekali, demi menekan jumlah barang rijek dan rework serta mengatasi pemborosan.

Hal itu juga membuat para pekerja tak lagi segan untuk memberikan saran kepada atasannya. Kini setiap bulannya, pemilik menerima 3-5 saran dari karyawan.

Selain perbaikan sistem, pembenahan juga dilakukan di ranah produksi, termasuk peningkatan kualitas dan intensitas quality control yang dilakukan 30 menit sekali, demi menekan jumlah barang rijek dan rework serta mengatasi pemborosan.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, pemborosan lain yang terjadi di UD Budi Jaya Logam sebelum pelatihan SCORE juga mencakup pemborosan waktu, sehingga dilakukan pengukuran waktu kerja dalam proses utama dan pertama bagian produksi cetak, agar dapat diketahui waktu siklus yang efisien.

Penerapan 5S dan perbaikan tata letak untuk lingkungan kerja yang nyaman, rapi dan bersih juga menjadi bagian penting karena mendukung semangat kerja dari para pekerja produksi dan manajemen.

No.	Permasalahan	WHAT	WHY	WHO	WHERE	WHEN
		Solusi	Dampak positif (Agar ...)	Personil	Lokasi	Waktu (Pelaksanaan)
1.	SDM : Etos kerja rendah dan Komunikasi terbatas	Pelatihan : 1. Motivasi 2. 5S 3. Supervisi	1. Absensi berkurang 2. Komunikasi lebih lancar	1. Seluruh karyawan 2. Leader di perusahaan	Di tempat kerja	Setelah ditemukannya permasalahan produktivitas
2.	Rijek dan Rework Produksi	Meningkatkan Kualitas dan Intensitas Quality Control (Minimal setiap 30 menit)	1. Quality Control lebih akurat 2. Menekan jumlah rijek dan rework 3. Mengatasi pemborosan	Operator dan Leaders QC	Seluruh bagian produksi	Selama Jam kerja
3.	Waktu kerja bagian cetak lama (belum diketahui waktu siklusnya)	Pengukuran Waktu kerja	Dapat diketahui waktu siklus yang efisien	Bagian cetak (proses utama dan pertama bagian produksi)	Bagian Pencetakan	Saat bekerja
4.	Lingkungan Kerja panas dan cenderung kurang efisien	1. Penerapan 5S 2. Perbaikan Tata letak	1. Lingkungan kerja Bersih, Rapi dan nyaman 2. Efisien	Leader dan Seluruh karyawan	Seluruh tempat kerja	Setelah 5S disosialisasikan
5.	Manajemen SDM dan K3 kurang diperhatikan	1. Pembuatan SOP 2. Pembuatan Job Description	1. Bekerja sesuai standar 2. Bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya 3. Tidak terjadi kecelakaan kerja	Operator dan Leader QC	Seluruh bagian produksi	Selama Jam kerja

Selain dampak positif secara kualitatif yang berhasil diraih, hasil dari pelatihan SCORE yang dijalani juga terlihat dari sisi kuantitatif, dimana tingkat absensi rata-rata perbulan menurun dari 38 orang menjadi 19 orang.

Tingkat efisiensi setelah penerapan SCORE juga turut meningkat, terutama setelah penghematan penggunaan produk inti bahan pasir dan produk cetak untuk bahan logam.

Peningkatan efisiensi yang terus terjadi juga memberikan dampak positif terhadap produktivitas yang akhirnya turut mengalami kenaikan.

JENIS PENGHEMATAN	SOLUSI PENGHEMATAN	BULAN			
		Per hari (Rp.)	Asumsi per bulan	Asumsi per 5 bulan	%
PRODUK INTI (Bahan Pasir)	1. Mengukur waktu kerja 2. Waktu siklus berubah, Target diubah 3. Daur Ulang Pasir Silika	362.500	9.062.500	45.312.500	50%
PRODUK CETAK (Bahan Logam)	1. Mengukur waktu kerja 2. Waktu siklus berubah, Target diubah 3. Daur Ulang Pasir Silika	531.024	13.275.600	66.378.000	64%
JUMLAH		893.524	22.338.100	111.690.500	

Keterangan :

- Efisiensi produk cetak 64% atau 48 barang (terjadi kerusakan setiap hari sebanyak 75 barang menjadi 27 barang setekah ditangani)
- Production Cost (Bahan, Listrik, Tenaga Kerja, Overhead, administrasi kurang lebih Rp. 14.750)
- Asumsi : Karena barang dikerjakan ulang maka terjadi pemborosan pada Listrik, Tenaga kerja dan sebagian bahan baku dan administrasi per produk sebesar 75% x Rp. 14.750 = Rp. 11,063
- Perhitungan efisiensi Rupiah diasumsikan Rp.11.063 / produk x 48 barang = 531.024 per hari.



Program SCORE adalah program pelatihan yang awalnya dirintis oleh ILO dan di danai oleh Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO) & Norwegian Agency for Development (NORAD). Program ini dikembangkan dan diimplementasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Konfederasi Serikat Pekerja dan Buruh Indonesia, lembaga training swasta dan ILO.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(Order X Harga)	165.000.000	608.300.000	1.152.250.000	1.402.500.000	1.952.500.000	1.656.875.000
Persentase peningkatan	-	368,67%	189,42%	121,72%	139,22%	(84,86%)
Peningkatan Order (Rp)	-	443.300.000	543.950.000	250.250.000	550.000.000	(295.625.000)

Keterangan :

1. Harga per produk Rp. 27.500
2. Persentase Peningkatan (Bulan ini : Bulan sebelumnya x 100%)
3. Peningkatan Order Rp (Bulan ini - Bulan sebelumnya)
4. Secara umum Produktivitas UD. B.JL meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya SCORE.

Produk rijek dan rework selama 5 bulan penerapan SCORE juga menurun secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan yang terjadi dari bulan Juli sebanyak 2% menjadi 1.03% di bulan Desember, dengan jumlah order yang juga meningkat secara bertahap setiap bulannya.

Nur Budiono serta Kiswati mengakui bahwa perubahan yang dibawa oleh pelatihan SCORE terhadap Usaha Dagangnya memberikan dampak yang begitu besar, sehingga kini ia dapat memindahkan lokasi produksinya ke lahan yang lebih besar. Bahkan, ia dapat mulai berinovasi di bidang usaha yang lain

tanpa mengorbankan performa usaha pengecoran logamnya. Feedback yang datang dari konsumen tetap UD Budi Jaya Logam menunjukkan prestasi yang positif melalui laporan penilaian berkala yang diterima.

ORDER, PERSENTASE RIJEK

	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Order	6.000	22.120	41.900	51.000	71.000	60.250
% Rijek	2	1,8	1,6	1,45	1,03	1,03
Jumlah Rijek	120	398	670	740	731	621



Menara Thamrin Level 22 ILO, Jakarta, Indonesia

Phone: + 62 21 3913112, Fax : + 62 21 3100766 + 62 21 39838959

E-mail: scoreindonesia@gmail.com, Website: scoreindonesia.net, Facebook: SCORE.Indonesia, Twitter: @SCORE_Indonesia